

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja adalah sebuah komponen untuk memberikan suatu penilaian tentang penampilannya dalam sebuah profesi yang ditekuni. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Dengan demikian, kinerja guru menjadi faktor yang sangat utama yang perlu diperhatikan oleh pendidik agar kualitas pendidikan dapat terjaga. Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik. Sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya, tugas-tugas hanya dapat dipekerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Kinerja guru yang efektif akan menghasilkan sumber daya yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sesuai dengan upaya mengembangkan kegiatan yang ada dalam hal ini mendidik, melatih, membimbing peserta didik dengan lebih baik.

Kinerja guru menunjuk kepada keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan kurikulum, mau tidak mau, guru harus menerapkan kurikulum yang telah dirancang pemerintah dan institusi, dan mereka harus mampu mengajarnya.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun berdasar pada budaya dan karakteristik bangsa Indonesia, berbasis peradaban dan berbasis kompetensi. Kurikulum ini juga dikembangkan secara integratif, dinamis, komprehensif, akomodatif dan aspiratif terhadap tantangan di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya peran kurikulum tersebut maka pengembangan dan implementasinya agar efektif dan mampu mewujudkan keberhasilan serta meningkatkan mutu pendidikan yang harus bertolak dari orientasi pengembangan kurikulum yang tepat.

Hambatan utama dalam pengembangan Kurikulum di sekolah terletak pada guru, diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru itu sendiri. Disamping itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat di pengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran.

Sesungguhnya guru memegang peranan yang amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar menjadi perilaku belajar efektif dalam hal ini peserta didik. Disamping itu, guru diharapkan mampu menciptakan interaksi pembelajaran agar peserta didik mampu mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif dengan demikian interaksi pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pelajar yang produktif.

Guru adalah salah satu komponen penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Guru juga merupakan komponen utama dalam menciptakan proses pendidikan dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya disekolah.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan adanya beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Jika pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal, akan berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 yang tidak sesuai dengan harapan.

Guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Guru diharapkan mampu memotivasi belajar peserta didik, mampu mengorganisasi isi serta kegiatan belajar peserta didik, mampu menciptakan situasi belajar peserta didik, mampu berperan sebagai fasilitator yang memudahkan proses serta pencapaian hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo bahwa semua guru sudah memiliki kinerja yang baik. Guru sudah memiliki persiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti halnya dalam mengelola kelas, guru sudah menerapkan metode dan strategi mengajar dalam pembelajaran. Adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti mengusulkan **“Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”** sebagai judul penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Guru mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar setiap melaksanakan proses pembelajaran.
2. Guru mampu menguasai materi yang akan mereka ajarkan kepada siswanya.
3. Guru sudah mempersiapkan metode dan strategi yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran.
4. Guru mampu menguasai kelas atau mengelola kelas dengan baik setiap melakukan tugasnya di kelas.

5. Setiap akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian atau mengevaluasi siswanya didalam kelas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Implementasi Kurikulum 2013 berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi khususnya teori belajar dan pembelajaran dalam teori Kinerja.

##### **2. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menerapkan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi guru/sekolah dalam pengembangan proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga pendidik dengan peningkatan kinerja guru secara maksimal. Dapat dijadikan sebagai tambahan masukan sehingga dapat menerapkan perpaduan antara praktik dan teoritis yang didapat dibangku kuliah.